

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan dalam penelitian atau biasa disebut dengan model penelitian dengan pengolahan dan penyajian data menggunakan metode statistik. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial atau untuk keperluan pengujian hipotesis.

B. Identifikasi Variabel

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu

1. Variabel terikat : Resiliensi.
2. Variabel bebas : Dukungan Sosial.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu variabel resiliensi dan dukungan sosial. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam mengukur resiliensi peneliti mengukur berdasarkan aspek-aspek menurut Reivich & Shatte (2002), yaitu Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out. Resiliensi ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala resiliensi. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin baik resiliensinya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin buruk resiliensinya.

2. Dukungan Sosial

Dukungan Sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Dalam mengukur dukungan sosial peneliti mengukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam kumalasari, 2012), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Dukungan sosial ditunjukkan oleh skor yang diperoleh pada skala dukungan sosial. Semakin tinggi skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin baik dukungan sosialnya, dan sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan oleh subjek maka semakin buruk dukungan sosialnya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2003) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang tinggal di Panti Asuhan Taman Harapan Langsa yang berjumlah 147 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2003) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2003). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2003). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di panti asuhan yang berjumlah 42 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik atau mengambil sampel dari populasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas

pertimbangan – pertimbangan tertentu dari peneliti Soewadji (2012). Sama halnya dengan yang dikatakan Sugiyono (2003) *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun ciri – ciri sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Remaja berusia 13-18 tahun
2. Remaja yang orang tuanya meninggal dunia

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2003). Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. (Sugiyono, 2003).

Dalam penelitian ini digunakan dua skala, yaitu skala dukungan sosial dan skala resiliensi.

- a. Skala Dukungan Sosial

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial adalah skala dukungan sosial yang disusun sendiri oleh penulis berdasarkan pada aspek-aspek

yang dikemukakan oleh Sarafino (dalam kumalasari, 2012), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi.

Penilaian skala dukungan sosial ini berdasarkan format skala likert. Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yaitu sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yakni 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

b. Skala Resiliensi

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap resiliensi dalam penelitian ini adalah skala resiliensi yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte (2002), yaitu Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out.

Adapun kategori jawaban yang diberikan pada aitem *favourabel* dan *unfavourable*, yakni sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts), sangat tidak setuju (sts). Adapun nilai pada aitem *favourabel*, yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan pada aitem *unfavourabel*, yaitu 4 (sangat tidak setuju), 3 (tidak setuju), 2 (setuju), 1 (sangat setuju).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000). Untuk mengetahui validitas dan realibilitas skala dukungan sosial dan resiliensi akan menggunakan jasa komputer *SPSS versi 18.0 for windows* sehingga didapatkan butir – butir yang memenuhi syarat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2. Realibilitas

Realibilitas alat ukur menunjukkan derajat konsistensi alat yang bersangkutan, bila diterapkan beberapa kali pada kesempatan yang berbeda. Realibilitas alat ukur yang dapat dilihat dari koefisien realibilitas merupakan indikator konsistensi atau alat kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukur (Azwar, 2000).

Uji realibilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *internal consistency* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berefisiensi tinggi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2000).

G. Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan korelasi *product moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung.

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

- a. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.